

## Penggunaan Bahasa Gaul (Slang) dan Implikasi Terhadap Nilai Karakter Pada Mahasiswa

Rismauly Septiana Sitorus<sup>1</sup>, Lusia Oktaviani Br Tamba<sup>2</sup>, Lili Tansliova<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Medan

Email: [rismaulysitorus@gmail.com](mailto:rismaulysitorus@gmail.com), [lusiaoktaviani44@gmail.com](mailto:lusiaoktaviani44@gmail.com), [lilitansliova@gmail.com](mailto:lilitansliova@gmail.com)

**Abstract.** Language serves as a medium of human communication as well as a unifying tool for the nation. Language is needed by everyone to express themselves, interact with others, and adapt to the environment. The existence of Indonesian language is negatively affected by the rise of slang. The purpose of this research is to 1) find out the types of slang use, 2) find out the implications of slang on student character values. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that students use slang, abbreviations in their daily communication which is a form of error in the use of Indonesian language properly and correctly. This can hinder the growth and development of Indonesian language which will have an impact on the loss of Indonesian language which is displaced due to slang in the future.

**Keywords:** Slang, Implication, Character Value, Students

**Abstrak.** Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi manusia sekaligus alat pemersatu bangsa. Bahasa diperlukan setiap orang untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keberadaan Bahasa Indonesia terkena dampak negatif dari maraknya bahasa gaul (slang). Tujuan penelitian ini adalah untuk 1)mengetahui jenis penggunaan bahasa gaul, 2)mengetahui implikasi bahasa gaul terhadap nilai karakter mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari yang merupakan suatu bentuk kekeliruan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia yang nantinya akan berdampak pada hilangnya bahasa Indonesia yang tergeser akibat bahasa gaul di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Bahasa Gaul (Slang), Implikasi, Nilai Karakter, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Bahasa ibarat nafas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan kita berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:119), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan membentuk identitasnya. Bahasa merupakan landasan jati diri bangsa selain sebagai alat komunikasi. Gagasan, pemikiran, dan pendapat dapat dikomunikasikan melalui bahasa dalam bentuk deklarasi dan informasi. Hal ini menumbuhkan pemahaman di antara masyarakat, memperkuat ikatan di antara mereka, dan mendorong kemajuan negara secara keseluruhan.

Bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini mempunyai akar sejarah yang kuat yaitu bahasa Melayu. Seiring berjalannya waktu, bahasa Melayu mengalami perkembangan pesat sehingga menjadi cikal bakal bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Melayu digunakan sebagai lingua franca (bahasa perantara) di seluruh wilayah nusantara bahkan sebagian besar Asia Tenggara jauh sebelum wilayah tersebut memperoleh kemerdekaannya. Ini adalah bahasa yang mudah dipelajari dan digunakan oleh banyak kelompok berbeda karena kemampuannya

untuk memfasilitasi komunikasi antar suku dan bangsa. Hingga saat ini, bahasa Indonesia masih terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, muncullah terminologi baru. Banyaknya bahasa daerah di Indonesia terus memperkaya bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang dihormati dan banyak digunakan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai kekuatan pemersatu negara. Keberagaman suku bangsa di Indonesia dan kekayaan warisan budayanya tercermin dari kesatuan bahasanya. Bahasa Indonesia dengan berbagai keadaan dan konteks haruslah dilakukan dengan benar sehingga berupaya untuk menjaga profesionalisme komunikasi, kebenaran makna, dan keseriusan.

Perkembangan bahasa tidak dapat dihentikan. Bahasa terus menyebar sehingga menimbulkan keragaman bahasa yang semakin luas. Keanekaragaman bentuk linguistik menjadi semakin nyata dalam masyarakat global. Bahasa gaul adalah salah satunya bahasa gaul digunakan untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan atau anggota kelompok tertentu. Bahasa gaul tidak hanya merambah di media sosial tetapi juga komunitas lokal dan organisasi pemuda. Di bidang pendidikan, hal ini menimbulkan kesulitan tersendiri. Penggunaan bahasa gaul secara rutin dapat secara tidak sengaja mengganggu kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia, khususnya dalam konteks formal. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan berpotensi menghambat pemahaman dan kemahiran yang akurat.

Di era digital ini, ada aspek menarik dalam penggunaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul menjadi salah satu tren yang sering diangkat, khususnya di kalangan generasi milenial dan generasi Z. Bahasa gaul sering digunakan dalam berbagai konteks, bahkan konteks formal, karena kualitasnya yang informal dan santai. Sayangnya, hal ini dapat menyebabkan interferensi bahasa gaul, yang dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang salah dan tidak tepat. Rachman, Nurgiansah, dkk. (2021) menyatakan bahwa generasi Z merupakan kelompok yang paling sering menggunakan bahasa gaul. Hal ini masuk akal mengingat Generasi Z dibesarkan di era digital yang sarat dengan budaya pop dan bahasa gaul.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1996 sampai 2010, memperkenalkan dinamika linguistik baru, khususnya yang berkaitan dengan bahasa gaul. Menurut penelitian Dewantara, Hermawan, dkk. (2021), sebagian besar siswa Generasi Z menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul digunakan secara luas di berbagai kelompok sosial, meskipun faktanya bahasa gaul bukan bagian dari bahasa standar dan identik dengan komunikasi informal. Ada komunitas bahasa gaul juga. Misalnya, komunitas pengguna Instagram sering menggunakan bahasa gaul "rumah" dan "komunitas" (Patridge, 2004:58).

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa gaul dan kepribadian pengguna mempunyai kaitan erat. Pilihan kata, konstruksi frasa, intonasi, dan aspek penggunaan bahasa lainnya semuanya dapat mengungkapkan sesuatu tentang pandangan, nilai, dan bahkan identitas kita. Penggunaan bahasa yang tepat sangat penting dalam pendidikan karakter. Memiliki gaya bicara yang jelas, teratur, dan sopan dapat membantu mencegah miskomunikasi dan ambiguitas. Ini juga merupakan dasar penting untuk mengembangkan kepribadian positif.

Sifat manusia yang baik tercermin dari bahasa yang digunakan untuk memperlakukan orang lain dengan hormat. Saat menggunakan bahasa, kita harus mengingat sejarah dan lingkungan komunikasi orang lain agar pesan dapat dipahami dengan jelas. Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh semua pihak. Jangan menggunakan bahasa gaul secara berlebihan, terutama saat berbicara dengan non-penutur asli atau dalam lingkungan profesional.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan kosakata dan percakapan bahasa gaul serta mengamati implikasinya terhadap nilai-nilai karakter mahasiswa. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa penulis menyadari adanya perubahan sikap individu dan perubahan budaya antar daerah seiring berjalannya waktu.

Kami berharap pernyataan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan kami berharap penelitian ini memberikan pembaca gambaran umum mengenai penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Apalagi penggunaan bahasa di Indonesia sangat beragam dan kolaboratif, terutama di kalangan pelajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian artikel ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif/kepuustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, dan penelitian relevan. Bahan pustaka yang diambil dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan sistem bunyi yang bermakna menurut Yendra (2018). Bahasa merupakan alat komunikasi yang efisien karena manusia mewakili dan menggunakan bunyi-

bunyian tersebut dalam konteks sehari-hari. Lebih lanjut Yendra menjelaskan, bahasa merupakan ekspresi yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan individu lain. Artinya kita mampu mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pikiran kita kepada orang lain melalui bahasa. Berikut beberapa ciri menonjol dari konsep bahasa Yendra (2018):

- Bahasa berfungsi sebagai sistem bunyi yang bermakna untuk komunikasi.
- Bahasa adalah sistem bunyi.
- Bahasa merupakan ungkapan yang mengandung makna.
- Bahasa memungkinkan penerimanya memahami pesan tersebut.

Sebagai makhluk sosial, manusia diciptakan dengan keinginan alami untuk terlibat dan menjalin hubungan dengan individu lain. Instrumen utama yang memungkinkan kita melakukan hal ini adalah bahasa. Bahasa digunakan lebih dari sekedar pembicara. Baik pembicara maupun pendengar mempunyai peran yang sama dalam menggunakan bahasa sepanjang suatu wacana. Hal ini memungkinkan kedua belah pihak untuk memahami satu sama lain.

Keanekaragaman atau keberagaman linguistik merupakan wujud sikap penutur yang mencakup ciri-ciri kebahasaan yang berbeda-beda. Di Indonesia pada dasarnya semua bahasa tersedia bagi semua pengguna bahasa (Alwi Hasan, dkk, 2010:05).

## **B. Bahasa Indonesia**

Menurut Arum Putri (2015:3), bahasa Indonesia memiliki dua tujuan utama:

1. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk bertukar pikiran, informasi, dan pemikiran satu sama lain.
2. Penyebaran informasi: Informasi dibagikan kepada masyarakat luas melalui penggunaan bahasa Indonesia.

Penting untuk diingat bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup. Kemahiran berbahasa Indonesia tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk mematuhi norma-norma tata bahasa tetapi juga fleksibilitas untuk menyampaikan makna secara efektif kepada pendengar dalam banyak konteks.

Seorang penutur bahasa Indonesia yang mahir adalah orang yang:

1. Baik pembicara maupun pendengar akan mudah memahaminya.
2. Tepat dalam mengungkapkan makna yang dimaksudkan berdasarkan skenario komunikasi dan lingkungan.
3. Gunakan serangkaian kata yang masuk akal bagi orang lain dan pembicara.
4. Penggunaan bahasa Indonesia yang akurat dan mahir sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

5. Mahir berbahasa Indonesia memungkinkan kita untuk berinteraksi lebih efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks.

Sudah menjadi tanggung jawab generasi muda Indonesia untuk fasih berbahasa Indonesia. Penting untuk diingat bahwa bahasa Indonesia mempunyai tujuan lebih dari sekadar menjadi “bahasa yang baik dan benar”. Pasal 36 UUD 1945 menegaskan arti penting bahasa Indonesia bagi negara kita: sebagai bahasa resmi negara, sebagai alat pemersatu bangsa, sebagai penghubung dalam tingkat nasional, dan sebagai pemersatu bangsa Indonesia yang menggunakan bahasa daerah yang berbeda-beda.

### **C. Fungsi Bahasa**

Menurut Keraf (2004), bahasa memiliki empat tujuan penting yang penting bagi keberadaan manusia:

1. Instrumen Ekspresi Diri: Kita dapat mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pemikiran kita kepada orang lain melalui bahasa. Kita dapat menjalin hubungan, mengkomunikasikan informasi, dan mengekspresikan identitas kita melalui bahasa. Keterampilan ini sangat penting untuk membina hubungan antar manusia dan menciptakan komunitas berbasis pemahaman.
2. Alat Komunikasi: Bahasa berfungsi sebagai saluran komunikasi manusia. Untuk berkomunikasi satu sama lain dan bertukar ide, sentimen, dan informasi, kita memerlukan bahasa. Kita dapat mencapai tujuan, menemukan solusi terhadap masalah, dan menciptakan hubungan yang memuaskan dengan bantuan komunikasi yang efektif.
3. Instrumen Integrasi dan Adaptasi Sosial: Pemahaman dan penyesuaian terhadap budaya dan norma sosial sangat bergantung pada bahasa. Kita dapat menangkap kebiasaan, tata krama, dan budi pekerti orang-orang di sekitar kita melalui bahasa. Mengembangkan hubungan yang harmonis dan membaur dengan lingkungan sosial membutuhkan bakat tersebut.
4. Instrumen Pengendalian Sosial: Bahasa mempunyai kekuatan untuk membentuk pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Kata-kata memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan bahkan mengendalikan orang lain. Dalam situasi ini, menggunakan bahasa dengan cara yang etis dan bertanggung jawab sangatlah penting.

Memperoleh pemahaman tentang peran linguistik ini memungkinkan kita memanfaatkan bahasa dengan lebih tepat dan produktif. Dengan melakukan ini, kita dapat

memperkuat ikatan satu sama lain, meningkatkan kualitas komunikasi, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

#### **D. Bahasa Gaul (Slang)**

Mulyana (Sari 2015:2) mengartikan bahasa gaul sebagai kumpulan kata atau istilah yang bila digunakan oleh anggota subkultur tertentu akan mempunyai makna yang ganjil, berbeda, menyimpang, atau paradoks. Suatu kelompok sosial tertentu menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi di dalam kelompok tersebut, sehingga menyulitkan kelompok sosial di luar komunitas tersebut untuk memahami makna pesan yang mereka tukarkan (Ngoroho, 2015: 13).

Bahasa gaul adalah salah satu variasi bahasa non-standar yang digunakan di Indonesia, dan kini semakin populer di media sosial dan acara TV. Menurut Hilaliyah (2010:21), bahasa gaul diproduksi dengan beberapa cara, antara lain:

- Kata-kata yang disingkat: "gue" dari "saya" atau "kamu" dari "engkau" adalah dua contohnya.
- Menambah makna tambahan pada bahasa alami: Sebagai gambaran, “baper” dari “membawa perasaan”.
- Tambahkan terminologi baru: Katakanlah, "mantul" berasal dari "sangat mantap".
- Sistem fonetik sebaliknya: "kintil" berasal dari "klinik" sebagai contoh.
- Membuat kata-kata yang aneh dan menarik: "alay" berasal dari "anak layang-layang".

Kosakata yang digunakan dalam bahasa gaul tidak memiliki struktur standar yang pasti. Bahasanya selalu berubah, sesuai dengan norma dan tren budaya yang berlaku.

#### **E. Contoh Bahasa Gaul**

No	Bahasa Gaul	Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
1	Sabi	Bisa
2	Halu	Halusinasi
3	Japri	Jalur Pribadi
4	Jijay	Jijik
5	Gellay	Geli
6	Mager	Malas Gerak
7	Caper	Cari Perhatian
8	Gue	Aku
9	Santuy	Santai
10	Ntaps	Mantap
11	Bosque	Bos ku
12	Cans	Cantik
13	Gans	Ganteng
14	PHP	Pemberi Harapan Palsu
15	Baper	Bawa Perasaan

16	OOTD (Outfit of the day)	Pakaian hari ini
17	BTW (Bye The Way)	Ngomong-Ngomong
18	Viral	Terkenal
19	Garing	Tidak lucu
20	Kepo	Ingin Tahu
21	Kuy	Yuk
22	Kerad	Keras
23	Gemay	Gemas

### **F. Bahasa Indonesia Sebagai Karakter**

Ki Hajar Dewantara sebenarnya berbicara tentang pendidikan karakter yaitu pendidikan adalah upaya untuk memajukan perkembangan watak (kekuatan batin, budi perkerti), budi dan jasmani anak. Menurutnya, bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan demi mendorong kesempurnaan dalam kehidupan anak (Darmawan, 1952; Mudana, 2019; Sesfao, 2020). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus mempunyai nilai-nilai sakral, suatu kekuatan batin yang dapat membentuk karakter peserta didik. Pendidikan bukan sekedar penjelasan kosong, ia mempunyai makna dan kaidah. Peranan bahasa dalam membentuk jati diri bangsa dapat dikaji melalui pembelajaran 4 aspek bahasa: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ketika siswa tanpa sadar menerapkan keempat keterampilan berbahasa dan mulai belajar, mereka terlibat dalam berbagai jenis kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

### **G. Implikasi Terhadap Nilai Karakter Pada Mahasiswa**

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, termasuk pelajar, dapat berdampak pada karakter, budi pekerti, bahkan kecerdasan majemuk (Maksudin, 2013:3). Bahasa gaul membantu orang berkomunikasi satu sama lain, namun kelompok minoritas adalah satu-satunya yang mendukung larangan tersebut, yang dapat merugikan bahasa Indonesia. Globalisasi juga berdampak pada evolusi bahasa gaul, yang mengubah konteks penggunaannya. Disposisi atau kepribadian penggunaannya juga penting.

Kehancuran suatu bangsa bisa dimulai dari hilangnya kepribadian, nilai-nilai karakter dan mentalitas masyarakatnya. Hal ini menjadi pengingat bahwa kekuatan suatu bangsa terletak pada karakter individu yang membentuknya.

Remaja yang menggunakan bahasa gaul secara berlebihan dapat mengalami sejumlah dampak buruk, antara lain:

1. Hilangnya kemahiran dalam bahasa Indonesia standar: Remaja yang terbiasa berbicara bahasa gaul di lingkungan resmi berisiko kehilangan kemahiran mereka dalam bahasa Indonesia standar. Hal ini mungkin mempersulit mereka untuk berinteraksi dengan

orang lain dalam suasana formal seperti di tempat kerja, sekolah, atau pertemuan lainnya.

2. Kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa Indonesia: Bahasa gaul yang menyimpang dari standar bahasa dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam memahami apa yang dibacakan, ditulis dengan benar, dan berhasil dikomunikasikan.
3. Kesalahpahaman dalam Komunikasi: Istilah-istilah slang yang tidak dipahami semua orang dapat menyebabkan miskomunikasi. Remaja mungkin mengalami hal ini jika mereka berbicara dengan orang tua, instruktur, atau bukan penutur asli bahasa tersebut menggunakan bahasa gaul.
4. Citra Diri yang Berkurang: Remaja yang menggunakan bahasa gaul secara berlebihan mungkin memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang siapa diri mereka. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa gaul sering dikaitkan dengan sikap tidak berpendidikan dan tidak sopan.
5. Dampak Jangka Panjang: Prospek masa depan remaja mungkin akan terganggu jika mereka sering menggunakan bahasa gaul. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemahiran berbahasa Indonesia sangat penting bagi kesuksesan akademis dan profesional.

## **SIMPULAN**

Saat ini banyak para pelajar banyak orang khawatir dengan meluasnya penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Indonesia. Hal ini dinilai berpotensi menghambat kemajuan bahasa Indonesia. Penyebab fenomena ini antara lain:

- Kurangnya kecintaan terhadap
- Pengaruh Media Massa dan Elektronik Indonesia
- Pendidikan Tidak Memadai

Bahasa gaul merupakan produk dinamika bahasa yang terus berkembang. Penerapannya dapat bersifat adaptif dan imajinatif dalam kondisi yang nyaman dan sesuai. Namun penting untuk diingat bahwa bahasa Indonesia, bahasa resmi negara, memainkan peran penting dalam menyatukan negara ini. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang pantas dan pantas.

Selama digunakan dengan bijaksana dan tidak berlebihan, bahasa gaul bisa menjadi alat yang kreatif dan ekspresif. Tanggung jawab kita sebagai pengguna bahasa adalah menyadari

konteks dan situasi serta menggunakan bahasa dengan tepat. Mari kita kenali perkembangan bahasa gaul sebagai salah satu komponen dinamika budaya dan peelihara bahasa Indonesia dengan cara berbahasa yang lancar dan akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Setiawan, H. (2018, October). Bahasa slang sebagai acaman nilai karakter. In *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV* (pp. 213-221).
- Prasasti, Ratna. "Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati." *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 18.3 (2016): 114-119.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Erwin, Erwin. "Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 4.2 (2022):38-4